

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL

Sefti Mustika Rahmayanti¹, Fida Rahmantika Hadi^{2*}, Lilik Suryanti³

¹PPG Universitas PGRI Madiun, ^{2*}PGSD Universitas PGRI Madiun, ³SDN 1 Bajang

¹sefty.mustika@gmail.com , ^{2*}fida@unipma.ac.id, ³liliksuryanti@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research was conducted on class 1 students at SD Negeri 1 Bajang, Mlarak sub-district, Ponorogo district, for the 2022/2023 academic year due to a problem, namely the low interest of students in learning. Through the PBL learning model with the TaRL approach it is expected to overcome these problems. The aims of this research is to increase students' interest in learning mathematics. This research is a class action research with 8 students as the subject of class 1 SDN 1 Bajang research. This research was conducted in 2 cycles, each cycle 1 meeting. Each meeting consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation, reflection. In the pre-cycle it was found that the learning interest of grade 1 students was 4.8 which were in the "low" category. In cycle 1 it was found an increase in student learning interest of 8.6 in the "medium" category. And in cycle 2 there was a significant increase in students' learning interest, namely 11 in the "high" category. Thus it can be concluded that the PBL learning model using the TaRL approach can increase students' interest in learning mathematics.

Keywords: PBL Learning Model, TaRL Approach, Interest in learning

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Bajang kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 dikarenakan adanya permasalahan yaitu rendahnya minat siswa dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran PBL dan pendekatan TaRL diharapkan mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ditujukan guna memacu peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan peserta didik kelas 1 SDN 1 Bajang sebagai subjek penelitiannya yakni sejumlah 8 peserta didik. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan 1 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Tiap pertemuan dilaksanakan dalam 4 tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dalam siklus I ditemukan minat belajar peserta didik kelas 1 sebanyak 4 yang berada dalam kategori "rendah". Lalu dalam siklus 1 ditemukan peningkatan minat belajar siswa sebanyak 8 dalam kategori "sedang". Dan pada siklus 2 nampak adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan yaitu 11 dalam kategori "tinggi". Maka dari itu kesimpulannya adalah model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PBL, Pendekatan TaRL, Minat belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya guna memanusiaikan manusia. Adanya pendidikan membantu manusia untuk berkembang dan dan menumbuhkan potensi kemanusiaannya. Dalam (Rusmaini, 2014) *paedagogy* berasal dari bahasa Yunani, yang berarti seorang anak pergi dan pulang sekolah dan diantar oleh seorang pelayan. Pelayan tersebut disebut dengan *paedagogos*. Istilah dalam bahasa Romawi pendidikan merupakan *educate* yakni mengeluarkan suatu hal yang ada di dalam. Kemudian pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *to educate* atau berarti melakukan perbaikan terhadap moral dan pelatihan bagi intelektual. Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan melalui pengalaman sedangkan adanya pengalaman merupakan buah hasil interaksi antar sesama manusia dan lingkungannya. Interaksi pada abad 21 ini dengan kemajuan teknologi dan informasi yang mengalami perkembangan pesat membuat berbagai kemudahan dalam hal komunikasi. Berkomunikasi dengan siapapun dan kapan pun bisa dilakukan dengan mudah dan murah.

Manusia membutuhkan pendidikan yang menjadi kebutuhan asasi guna menyiapkan tiap-tiap manusia untuk mencapai sebuah tingkat guna mampu membuktikan kemandirian yang bertanggung jawab, baik atas diri sendiri atau atas lingkungannya. Manusia dilatih oleh pendidikan guna mempunyai taraf penyesuaian diri secara mumpuni dalam hal interaksi dan kolaborasi dengan lingkungannya (yakni sesama manusia serta lingkungan sekitar) (Munir Yusuf, 2018).

Setelah pandemic covid-19 berakhir, peserta didik kembali melakukan pembelajaran di sekolah namun minat belajar mereka turun secara signifikan karena terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, terbiasa menatap layar gadget. Dalam hal ini terutama proses pembelajaran, guru merupakan faktor utama untuk menjadikan kualitas pembelajaran itu baik. Pembelajaran pada dasarnya adalah tahapan belajar pada diri seorang peserta didik yang diusahakan dan terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar (Asrori, 2016).

Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas 1 SD Negeri 1

Bajang kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo, hasilnya ialah bahwa minat belajar matematika peserta didik kelas 1 masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung takut dan malas kalau berhadapan dengan mata pelajaran matematika. Peserta didik bosan dengan proses pembelajaran yang iasa dilakukan. Maka seharusnya guru membuat model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar minat belajar siswa meningkat. Guru yang senantiasa melakukan inovasi guna mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pebelajaran merupakan guru yang ideal. Kemudian menemukan solusi serta menjalankan tindakan guna menuntaskan permasalahan terkait. Dari problematika ini, maka model pembelajaran *problem based learning* diterapkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pendekatan *teaching at the right level* guna memacu peningkatan minat belajar pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Bajang kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Hosam dalam (Novianti et al., 2020) adalah menyajikan pembelajaran pada

peserta didik dengan jenis permasalahan autentik yang dimaksudkan agar peserta didik mampu merangkai pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan dalam level lebih tinggi atau *inquiry*, memacu kemandirian peserta didik dan meningkatkan kepercayaannya..

Merujuk pada Eggen (2012) dalam (Nurrohma & Adistana, 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model yang memanfaatkan ketrampilan berpikir dalam menuntaskan permasalahan, dan kontrol diri dengan mengumpulkan masalah otentik sebagai fokus pembelajaran. Dalam (Masrun, 2018) terbukti bahwa model PBL terbukti mampu menaikkan taraf aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam (Hadi, 2021) terbukti model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu menaikkan taraf daya berpikir kritis peserta didik secara efektif dan juga dalam (Hadi, 2018) model pembelajaran *PBL* memacu peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hal tersebut peneliti tertarik guna menjalankan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *PBL* menggunakan Pendekatan *TaRL*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilangsungkan oleh guru atau tenaga pendidik dengan tujuan guna melakukan perbaikan terhadap mutu penyelenggaraan pembelajaran di kelas ataupun dikelas lainnya (Rahdiyanta, 2014). Penyelenggara pendidikan pada lembaga pendidikan formal, tenaga pendidik (guru) serta tenaga kependidikan (pengawas dan kepala sekolah) yang melakukan atau melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian tersebut, tenaga pendidik atau guru menerapkan penelitian tindakan pada proses pembelajaran dalam kelas sementara kepala sekolah menjalankan penelitian tindakan guna melakukan perbaikan terhadap manajemen sekolahnya. *Action research* yang diterapkan oleh tenaga pendidik atau guru diistilahkan sebagai penelitian tindakan kelas sedangkan *action research* yang dijalankan tenaga kependidikan baik kepala sekolah ataupun pengawas diistilahkan sebagai penelitian

tindakan sekolah (Mulyatiningsih, 2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tertuju pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dan dilaksanakan dalam kondisi faktual. Hal ini berarti bahwa tenaga pendidik yang berarti guru sengaja merancang kegiatan tersebut dengan tujuan tertentu guna memperbaiki mutu pendidikan pada kelas terkait

Guru atau tenaga pendidik memiliki kemampuan untuk mengajar dan juga membimbing peserta didik, menciptakan tempat juga waktu bagi peserta didik untuk mengenali dan menemukan potensinya serta melatih untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Maka dari itu guru berupaya melakukan atau melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan kemampuan ini. Mutu juga kualitas pendidikan di kelas/sekolah akan mendapatkan nilai tambah dengan adanya Penelitian tindakan kelas (PTK). Solusi atas masalah bangsa, khususnya berkenaan dengan penurunan mutu pendidikan nasional akan didapatkan dari penelitian tindakan kelas (PTK)

Pada berbagai negara maju seperti Amerika, Australia, Inggris

dan Kanada penelitian tindakan kelas berkembang pesat. Kecenderungan baru-baru ini jika dilihat dengan seksama menguak sebab jenis penelitain ini mampu memberikan pendekatan serta langkah-langkah baru yang kian menjanjikan dampak langsung dengan wujud perbaikan serta peningkatan profesionalitas tenaga pendidik atau guru dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran dalam kelas. Di samping itu, tipe penelitian ini juga bisa diimplementasikan pada penerapan dalam beragam jenis program di sekolah dengan menganalisis seluruh syarat-syarat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang nampak pada peserta didik di kelas (kunandar, 2008).

Penelitian tindakan kelas ini dilangsungkan pada SD Negeri 1 Bajang di kelas 1 melalui tatap muka dilaksanakan pada bulan maret- mei tahun 2023. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Bajang dengan jumlah 8 peserta didik. Tersusun atas 6 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Prosedur dalam penelitian ini: Observasi, Perencanaan,

Pelaksanaan, Analisis, Refleksi, Evaluasi.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tehknik wawancara, observasi, dan angket. Wawancara yakni metode guna mendapatkan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan yang dimaksudkan guna meninjau keadaan awal peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan dan menentukan masalah yang akan diteliti. Observasi yaitu pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi dikelas yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan minat belajar peserta didik kelas 1 SDN 1 Bajang. Sedangkan angket yaitu pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis untuk diberikan kepada responden yang bersifat terbuka dan tertutup dalam rangka menjanging endapat responden (Rahdiyanta, 2014) digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu.

Teknik Miles dan Huberman(1994) diterapkan guna menganalisis data penelitian. Teknik ini berupa analisis data kualitatif yang tersusun atas tiga tahapan inti yakni reduksi data, display data, serta

menarik kesimpulan (Rahdiyanta, 2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Siklus I

Dalam siklus I tindakan yang dijalankan peneliti diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap awal siklus I yakni perencanaan, peneliti menyusun modul ajar sebagai acuan pada proses pembelajaran nanti di kelas dalam (Mu'alimin & Hari, 2014) Hal paling penting dalam sebuah penelitian ialah perencanaan dengan tiga kegiatan dasar yakni identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemecahan masalah melalui tindakan yang berdasarkan atas sejumlah teori yang telah ada.

Modul ajar disusun sesuai dengan kurikulum yang dipakai pada tahun pelajaran tersebut yaitu kurikulum merdeka. Modul ajar jug dikonsultasikan dengan Guru Pamong serta Dosen Pembimbing.

b. Pelaksanaan

Tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam (Dr. Tedi Priatna, 2015) yakni hal yang dijalankan atau dikerjakan

guru atau peneliti guna memperbaiki, meningkatkan, maupun mengubah perilaku serta sikap sebagai solusi adalah pelaksanaan. Kegiatan pada siklus I, peneliti jabarkan berikut ini:

1) Pembukaan

a) Pembukaan kelas diawali dengan salam, menanyakan kabar, dan guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, meninjau kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk diposisikan sebagaimana jenis kegiatan pembelajaran. (*Communication*)

b) Kemudian dilakukan pembacaan do'a yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik.(*Religius*)

c) Menyanyikan Lagu wajib Nasional "Indonesia Raya" (*Nasionalis*)

d) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya (*Apersepsi*)

e) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dipelajari.

f) Peserta didik diberi motivasi dengan dengan ice breaking agar lebih semangat dalam menjalankan proses pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Sintaks 1 Penyajian Masalah

- 1) Peserta didik diberi sebuah gambar yang ditampilkan pada slide PPT untuk didiskusikan bersama. (*TPACK*)
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pemantik guna mengasah pengetahuan peserta didik (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*)

- a) Apakah hari ini kalian puasa?
- b) Apa menu takjil yang dibuat ibu?
- c) Apakah kalian pernah makan buah sebagai takjil?
- d) Buah apa saja kesukaan kalian?

Sintaks 2 Mengorganisasi peserta didik

- a) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok
 - Kelompok A adalah kelompok peserta didik yang telah memahami keseluruhan materi yang telah diajarkan
 - Kelompok B adalah peserta didik yang sudah cukup memahami keseluruhan materi namun masih kesulitan untuk mengaitkan materi baru.

- b) Peserta didik dibagikan LKPD untuk dikerjakan bersama kelompoknya
- c) Peserta didik mendengarkan pemaparan guru mengenai cara mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- d) Peserta didik mulai mengerjakan LKPD

Sintaks 3 Membimbing Peserta didik dalam penyelidikan kelompok

- a) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik bahwa bahwa dengan mengelompokkan gambar akan lebih mudah dalam mengamatinnya
- b) Guru minta peserta didik untuk mengelompokkan gambar yang sama.
- c) Dengan pendampingan guru, peserta didik menelaah LKPD untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya.

Sintaks 4 Menyusun Hasil Karya dan Mempresentasikan

- a) Peserta didik menyusun hasil diskusi mereka untuk dipresentasikan di depan kelas.
- b) Kelompok lain memberi tanggapan atas presentasi.

c) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang presentasi

d) Guru membimbing presentasi dan mendorong peserta didik untuk

memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang presentasi

e) Melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang pembelajaran pada hari itu.

3) Penutup

a) Guru mengadakan refleksi pembelajaran dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. (*Communication*)

b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat seputar pembelajaran yang diikutinya. (*Communication*)

c) Guru mengajak peserta didik melakukan doa bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran (*Religius*)

c. Observasi

Pengamatan atau observasi dalam (Hasanah, 2017) secara metodologis merupakan salah satu teknik pilihan dengan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat. Tahap awal pada

siklus I dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian angket terkait minat belajar siswa dan juga wawancara yang dijalankan dengan guru kelas.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan sesuai proses pembelajaran siklus I. Masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu perbaikan pada siklus I. Adapun hambatan yang ada pada siklus I adalah: (1) tingkat keaktifan peserta didik pada kegiatan siklus I masih kurang (2) Guru masih belum dapat membuat pembelajaran menarik. (3) Peserta didik masih belum bisa dikondisikan pada saat pembelajaran.

Dengan hambatan-hambatan yang ditemukan tersebut, peneliti perlu melakukan beberapa tindakan pada siklus berikutnya yakni siklus 2 diantaranya menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu menarik siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yakni model pembelajaran PBL dengan menggunakan pendekatan TaRL

2. Hasil Siklus 2

Setelah mendapatkan hasil pada siklus I, peneliti akan melakukan siklus 2 dengan uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti membuat modul ajar untuk digunakan pada proses pembelajaran yang merujuk pada hasil yang didapatkan pada siklus I. Tidak lupa peneliti selalu berkonsultasi kepada guru pamong dan juga Dosen pembimbing .

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini pelaksanaannya, penulis uraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

1. Kelas diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, meninjau kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk yang diposisikan sebagaimana bentuk kegiatan pembelajaran.

(Communication)

2. Kemudian dilakukan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

(Religius)

3. Menyanyikan Lagu wajib Nasional "Indonesia Raya" (*Nasionalis*)

4. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi sebelumnya (*Apersepsi*)

5. Peserta didik memperhatikan seluruh penjabaran guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

6. Peserta didik diberi motivasi dengan dengan ice breaking guna menumbuhkan semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2) Kegiatan Inti

Sintaks 1 Penyajian Masalah

1. Peserta didik diberi pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*)

a) Apakah kalian pernah mendengar kata penjumlahan?

b) Apa penjumlahan itu?

c) Bagaimana cara menghitung $9 + 4$?

2. Peserta didik ditunjukkan media pembelajaran kantong bilangan

3. Guru memberkan petunjuk bagaimana cara menggunakan media pembelajaran kantong bilangan.

Sintaks 2 Mengorganisasi Peserta Didik

1. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok

a) Kelompok A adalah kelompok peserta didik yang telah memahami keseluruhan materi yang telah dijelaskan

b) Kelompok B adalah peserta didik yang sudah cukup memahami keseluruhan materi namun masih kesulitan untuk mengaitkan materi baru

2. Peserta didik dibagikan LKPD untuk dikerjakan bersama kelompoknya

3. Peserta didik mendengarkan dan juga memperhatikan pemaparan guru mengenai cara menggunakan dan mengerjakan LKPD.

4. Peserta didik mulai mengerjakan LKPD yang telah diagikan

Sintaks 3 Membimbing Peserta Didik dalam Penyelidikan Kelompok

1. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik bahwa

bahwa dengan mengelompokkan gambar akan lebih mudah dalam mengamatinya

2. Guru minta peserta didik untuk mengelompokkan gambar yang sama

3. Dengan pendampingan guru, peserta didik menelaah LKPD untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya.

Sintaks 4 Menyusun Hasil Karya dan Memperesentasikannya.

1. Peserta didik menyusun hasil diskusi mereka untuk dipresentasikan di depan kelas.

2. Kelompok lain yang memperhatikan dipersilahkan untuk menanggapi presentasi yang dilakukan oleh temannya.

3. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok yang presentasi

4. Guru membimbing presentasi dan mendorong peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang presentasi

5. Melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik seputar pembelajaran pada hari itu.

3) Penutup

1. Guru memulai pelaksanaan refleksi pembelajaran dengan cara bertanya jawab perihal tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu. (*Communication*)

2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik guna menyampaikan dan mengutarakan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikutinya pada hari ini. (*Communication*)

3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing sebagai tandakegiatan pembelajaran berakhir. (*Religius*)

c. Observasi

Pada tahap ini setelah proses pembelajaran usai, peneliti mengkaji hasil dari jawaban peserta didik terhadap angket yang diberikan. Selain itu juga memberikan penilaian terhadap soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mendapatkan skor keaktifan siswa meningkat.

Tabel 1. Skor minat siswa

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tinggi	5	62.5%
2	Sedang	2	25%
3	Rendah	1	12.5%

Dari data tersebut terlihat bahwa prosentase yang diperoleh setelah siklus 2 meningkat. Lebih dari 70% peserta didik sudah berhasil meningkatkan minat belajarnya.

3. Pembahasan

Pada proses pembelajaran siklus 1 maupun siklus 2 telah berjalan lancar, kondusif, dan menyenangkan. Hal tersebut terbukti dengan peserta didik yang mau belajar lagi dengan peneliti. Data yang didapat dari pengamatan pada siklus 1 yaitu minat belajar 6 peserta didik tergolong dalam kategori rendah, 1 peserta didik tergolong dalam kategori sedang dan 1 peserta didik tergolong kedalam kategori tinggi Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diuraikan pada table berikut:

Tabel 2. Skor minat siswa

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tinggi	1	12.5%
2	Sedang	1	12.5%
3	Rendah	6	75%

Pada siklus I masih nampak banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat tidak antusias dan lebih banyak bermain maupun berbincang dengan temannya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian tindakan lanjutan guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

Karena pada siklus I belum sampai pada tindakan ketuntasan yang diharapkan maka akan dilakukan proses pembelajaran siklus 2 dengan membuat kegiatan lebih menarik dan menambahkan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan pada siklus 2 diuraikan prosentase kategori minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Skor minat siswa

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tinggi	5	62.5%
2	Sedang	2	25%
3	Rendah	1	12.5%

D. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pengaplikasian model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) dengan mengaplikasikan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* di kelas 1 SD Negeri 1 Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam mata pelajaran matematika di kelas 1 SD Negeri 1 Bajang kecamatan Mlarak Kabupaen Ponorogo mengindikasikan terjadinya peningkatan minat belajar peserta didik terbukti dengan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan minat belajar pesera didik dimana siklus 1 kategori rendah dan siklus ke dua kategori tinggi. Hal tersebut sudah mencapai 50 % lebih dari peserta didik yang mendapatkan kategori tinggi sesuai ketuntasan yang ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26.<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Dr. Tedi Priatna, M. A. (2015). Scanned by CamScanner

- A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano, 48. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYWgta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Hadi, F. R. (2018). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2925>
- Hadi, F. R. (2021). Efektifitas Model Pbl Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6644–6649. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2005>
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Masrun. (2018). Implementasi Model Problem Based Learning Dengan Media Lingkungan Alam Sekitar Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogia*, 9(2), 75–81.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tidakan Kelas. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. staff.uny.ac.id
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199–1209. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/544>
- Rahdiyanta, D. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK). *Makalah Seminar Penelitian*, 2–9. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/23-penelitian-tindakan-kelas-pengertian-prinsip-karakteristik.pdf>
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. 1–15.
-